

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bahasa merupakan alat untuk mengkomunikasikan suatu informasi yang dipergunakan oleh masyarakat. Bahasa Indonesia adalah bahasa yang digunakan oleh bangsa Indonesia untuk berkomunikasi. Perannya sebagai pendidikan, bahasa memiliki empat komponen keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat komponen keterampilan berbahasa ini saling berkesinambungan satu sama lain. Artinya jika salah satu keterampilan kebahasaan tidak dikuasai maka keterampilan kebahasaan seseorang cenderung kurang.

Bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi dalam rangka memenuhi sifat dasar manusia sebagai makhluk sosial yang perlu berinteraksi dengan sesama manusia. Seseorang yang mempunyai keterampilan berbahasa yang memadai akan lebih mudah menyampaikan dan memahami informasi baik secara lisan maupun tulisan. Setiap daerah bahkan negara mempunyai bahasa masing-masing dan mempunyai ciri khas masing-masing. Bahasa pun bersifat dinamis, artinya dapat berubah-ubah mengikuti perkembangan zaman yang terjadi.

Berikut salah satu ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang keberagaman bahasa.

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْلَفَ اللَّسَانَ كُمْ
وَاللَّوْنَكُمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ ﴿٣٣﴾

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang yang mengetahui”.

Lembaga formal seperti sekolah, bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat di semua jenjang pendidikan, dari mulai pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Melalui lembaga formal inilah keterampilan berbahasa dapat dikembangkan. Pembelajaran bahasa Indonesia di lembaga formal seperti sekolah mencakup kebahasaan dan kesastraan. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik (Zulela, 2012:4).

Sumarjao (dalam Zulela, 2012: 18) mengungkapkan bahwa sastra adalah “salah satu karya manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya“. Sastra di sini merupakan bagian dari kesenian yang dapat memberikan kesenangan, hiburan, kebahagiaan pada manusia. Pembaca sastra diajak berhadapan dan mengalami secara langsung kategori moral dan sosial dengan segala parodi dan ironinya. Ruang yang tersedia dalam karya sastra itu membuka peluang bagi pembaca untuk tumbuh menjadi pribadi yang kritis pada satu sisi, dan pribadi yang bijaksana pada sisi lain. Pribadi yang kritis dan bijaksana ini bisa terlahir karena pengalaman seseorang membaca sastra telah membawanya bertemu dengan berbagai macam tema dan latar serta berbagai macam karakter.

Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh guru untuk mempengaruhi karakter peserta didik. Guru dapat membantu dalam membentuk watak peserta didik dengan cara memberi keteladanan, berbicara atau menyampaikan materi yang baik.

Meski sifatnya fiktif, melalui kegiatan apresiasi sastra, kecerdasan siswa dipupuk hampir dalam semua aspek. Namun begitu, upaya tersebut tidaklah mudah. Pembelajaran sastra yang relevan untuk pengembangan karakter siswa adalah pembelajaran yang memungkinkan siswa tumbuh kesadaran untuk membaca dan menulis karya sastra yang akhirnya mampu meningkatkan pemahaman pengertian tentang manusia dan kemanusiaan, mengenal nilai-nilai, mendapatkan ide baru, meningkatkan pengetahuan

sosial budaya, berkembangnya rasa dan karsa, serta terbinanya watak dan kepribadian.

Sebuah teks sastra yang tersaji di hadapan pembaca sebenarnya adalah sebuah kesatuan dari berbagai elemen yang membentuknya. Elemen itu dapat dibedakan ke dalam unsur intrinsik dan ekstrinsik (Nurgiyantoro, 2009: 221).

Nurgiyantoro (2009: 221) berpendapat bahwa

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur cerita fiksi yang secara langsung berada di dalam, menjadi bagian, dan ikut membentuk eksistensi cerita yang bersangkutan. Yang termasuk ke dalam unsur intrinsik cerita fiksi anak tersebut yaitu tokoh dan penokohan, alur, latar, tema, moral, sudut pandang, stile dan nada, serta lain-lain: judul.

Lebih lanjut Nurgiyantoro menyatakan bahwa

Unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar teks fiksi yang bersangkutan, akan tetapi memiliki pengaruh terhadap bangun cerita yang dikisahkan, langsung atau tidak langsung. Misalnya seperti jatidiri pengarang yang memiliki ideologi, pandangan hidup, kondisi kehidupan sosial-budaya masyarakat yang dijadikan latar cerita.

Sebagai salah satu mata pelajaran yang harus ditempuh dalam lembaga formal seperti sekolah, unsur cerita yang telah dijelaskan di atas harus mampu dipahami dengan baik oleh siswa. Oleh karena itu, seorang guru perlu menyajikan materi tersebut dengan cermat, baik dari cara penyampaian, metode, model bahkan sampai media pembelajarannya. Karena dengan media pembelajaran yang menarik dan memiliki pesan moral akan menjadikan pembelajaran lebih bermakna bagi siswa.

Keefektifan media *big book* dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Septiyani (2017). Penelitian tersebut menjelaskan bahwa terdapat pengaruh pada media pembelajaran *big book* terhadap kemampuan berbicara pada usia anak usia dini. Penelitian lain yang dilakukan oleh Fitriyanti (2016) juga menjelaskan bahwa media *big book* efektif digunakan terhadap kemampuan membaca permulaan anak tunarungu kelas dasar I. Selain itu Anggraeni (2017) juga menjelaskan bahwa media *big book* efektif

digunakan dalam model menulis kolaborasi dalam keterampilan menulis kreatif.

Walaupun penelitian di atas tidak memiliki permasalahan yang sama terhadap penelitian yang dilakukan penulis, namun pada hakikatnya media yang dipakai sama. Penelitian yang relevan tersebut menunjukkan keefektifan dari sebuah media *big book* yang artinya media memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran.

Namun dalam penelitian ini, permasalahan yang muncul adalah rendahnya pemahaman siswa terhadap unsur cerita anak. Oleh sebab itu, penulis akan mengujicobakan media *big book* pada permasalahan yang muncul yaitu terhadap pemahaman unsur cerita anak dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Rendahnya pemahaman siswa terhadap unsur cerita anak dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas III yang dilakukan penulis di awal penelitian yang dilakukan di kelas III SDN 1 Selaawi yang beralamat di Kp. Pasarebo Kecamatan Sukaraja Kabupaten Sukabumi dengan jumlah keseluruhan siswa kelas IIIA dan IIIB yaitu 60 siswa. Hasilnya yaitu kelas IIIA, 23 dari 30 dan IIIB 15 dari 30 siswa belum dapat memahami isi cerita anak. Selain itu, dari hasil observasi diperoleh data bahwa sekolah tersebut belum menyediakan media pembelajaran yang berkarakter khususnya dalam sebuah cerita. Hal ini merupakan salah satu faktor penyebab siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, hasilnya pemahaman unsur cerita anak di kelas III masih rendah, baik IIIA maupun IIIB.

Selain itu, faktor rendahnya pemahaman siswa dalam memahami cerita anak, di kelas tersebut belum disertai penggunaan media yang inovatif atau belum disertai dengan pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa. Proses pembelajaran yang menggunakan seperangkat media merupakan upaya efektif untuk meningkatkan daya tarik pembelajaran. Untuk itu, pengembangan media yang tepat merupakan suatu usaha untuk menyiapkan suatu kondisi belajar yang lebih baik sehingga yang pada akhirnya

meningkatkan mutu pembelajaran. Salah satu bentuk upaya pengembangan media yang dipakai dalam memahami unsur cerita anak di sekolah dasar adalah media *big book*.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud untuk mengetahui pengaruh media *big book* terhadap pemahaman unsur cerita anak. Dengan demikian penulis mengangkat judul ***Pengaruh Media Big Book Terhadap Pemahaman Unsur Cerita Anak di Kelas Rendah.***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalahnya yaitu bagaimana efektifitas media *big book* terhadap pemahaman unsur cerita anak di kelas rendah?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang dan rumusan masalah di atas, peneliti hanya membatasi ruang lingkup penelitian hanya pada kurangnya penggunaan media yang dipakai dalam proses pembelajaran memahami unsur cerita anak di kelas rendah. Dengan demikian, ruang lingkup dari penelitian ini yaitu mengetahui keefektifan dari media *big book* terhadap pemahaman unsur cerita anak di kelas III SDN 1 Selaawi.

D. Tujuan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan media *big book* terhadap pemahaman unsur cerita anak di kelas rendah.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan menciptakan inovasi baru untuk penelitian selanjutnya, sehingga dapat memberikan nilai lebih terhadap lembaga program studi.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Suasana pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran saja tidak cukup, media yang dikembangkan pun memiliki kedudukan yang penting dan manfaat yang baik dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan siswa mampu memahami pembelajaran dengan baik. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dilakukan dan digunakan lagi namun secara mendalam oleh peneliti selanjutnya, sehingga dapat menjadikan penelitian yang lebih baik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu siswa dalam memahami unsur cerita anak dengan menggunakan bantuan media *big book* yang menarik perhatian siswa sehingga siswa merasa tertarik mengikuti pembelajaran.

b. Bagi Guru

Hasil Penelitian ini diharapkan mampu menambah kreatifitas dan wawasan seorang pendidik dalam mengembangkan media pembelajaran guna meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inovasi baru dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, sehingga sekolah dapat mencapai tujuan pendidikan nasional yang diharapkan.

d. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini diharapkan memberikan pengalaman yang akan menjadi bahan perbaikan di masa yang akan datang,
- 2) Penelitian ini juga diharapkan menjadi batu loncatan dalam mengembangkan media inovasi baru yang dapat dipakai dalam pembelajaran.